

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam uraian tentang apa dan bagaimana gereja, gereja itu – salah satunya – dapat dipahami sebagai persekutuan orang-orang percaya yang beribadah kepada Allah dan diutus untuk mewartakan Injil kepada dunia.¹ Gereja yang hidup adalah gereja yang bertumbuh. Pertumbuhan yang dimaksud bukan saja dalam arti kuantitas tetapi juga kualitas, yaitu kedewasaan iman jemaat.² Pertumbuhan iman jemaat – menuju kedewasaan iman – itu sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu khotbah/pengajaran, pengalaman hidup, kesaksian orang lain, maupun sejarah.

Dalam penelusuran sejarah, gereja dapat menimba hikmah sebagai dasar atau titik tolak dalam berteologi kontekstual³ serta sebagai sarana pertumbuhan iman jemaat. Pelbagai komunitas masyarakat memiliki identitasnya masing-masing. Identitas itu bukan saja terkait dengan suku, budaya atau bahasanya, melainkan juga agama. Dalam konteks masyarakat

¹Christiaan de Jonge and Jan S. Aritonang, *Apa dan Bagaimana Gereja?: Pengantar Sejarah Eklesiologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 5.

²Marta Margareta, "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru," October 11, 2020, 10, accessed April 8, 2024, <https://osf.io/2ea7c>.

³Christanto Sema Rappan Paledung, "Membaca Sejarah, Menimba Hikmah: Upaya Berteologi Secara Kontekstual Dengan Belajar Dari Sejarah Gereja Katolik Di Toraja," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 1 (June 27, 2020): 44.

Indonesia yang memiliki banyak tradisi di setiap daerahnya, agama-agama telah mengalami proses akulturasi dengan budaya setempat, yang membentuk identitas suatu komunitas masyarakat.⁴ Akhirnya komunitas masyarakat dari suku tertentu cenderung diidentikkan dengan agama tertentu, yang dominan dianut masyarakat. Misalnya suku Toraja pasti beragama Kristen atau Katolik. Suku Bugis dan Makassar pasti beragama Islam. Orang Bali pasti beragama Hindu, dan sebagainya. Jika muncul identitas agama yang lain di suatu komunitas masyarakat tertentu, maka itu akan dianggap tidak lazim.

Fenomena seperti ini salah satunya dapat dijumpai pada komunitas Bugis Kristen – utamanya di Soppeng, yaitu orang-orang asli Bugis yang menganut agama Kristen sejak turun-temurun. Mereka menjadi komunitas masyarakat Bugis yang minoritas, sekaligus unik, karena berada di luar label agama Islam yang melekat pada suku Bugis itu sendiri. Sebagai gereja, orang-orang Bugis Kristen juga turut dipanggil untuk bersaksi, memberitakan Injil Yesus Kristus kepada dunia, termasuk kepada masyarakat Bugis secara umum.

Sejarah pekabaran Injil atau Kekristenan masyarakat Bugis-Makassar di Sulawesi Selatan sudah mencakup masa lebih 400 tahun setelah di bawah

⁴Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia," *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (June 9, 2016): 164–165.

dua tradisi Kekristenan yaitu Romawi Katolik dan Protestan.⁵ Salah satu yang menjadi saksi pekabaran Injil itu adalah orang-orang Bugis di tanah Soppeng yang menjadi Kristen saat itu dan mereka masuk dalam Sinode Gereja Kristen Sulawesi Selatan (GKSS). Di Soppeng sendiri Injil sudah masuk kurang lebih 85 Tahun dan berdirinya GKSS itu sejak tahun 1941 dan sekarang sudah berumur 83 Tahun.

Sejak masuknya kekristenan di tanah Bugis Soppeng, di Jemaat GKSS Imanuel Soppeng sampai saat ini masih mempertahankan kekompakan dalam jemaat dan tidak terpengaruh oleh perpecahan serta konflik yang dialami oleh gereja lain. Melihat hal itu, penulis kemudian tertarik untuk melihat lebih lanjut kaitan antara kekompakan jemaat tersebut yang masih bisa mempertahankan keberadaan jemaat sampai saat ini dengan melihat sejarah masuknya Kekristenan di tanah Bugis Soppeng sebagai landasan bagi jemaat untuk tetap bertahan yang kemudian dituangkan dalam topik yang diangkat penulis dengan mencantumkan relevansi bagi jemaat Imanuel Soppeng dalam hal pertumbuhan iman anggota jemaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu bagaimana sejarah masuknya Kekristenan di

⁵Armin Sukri Kanna et al., eds., *Suluh Yang Berpendar: Buku Referensi Pelayanan GKSS* (Makassar: MPS GKSS, Oase Intim dan YPRI, 2016).

Soppeng dan apa relevansinya terhadap pertumbuhan iman di GKSS Jemaat Imanuel Soppeng?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah mengetahui serta memaparkan hikmah atau pelajaran dalam peninjauan terhadap sejarah masuknya kekristenan di Soppeng, dan relevansinya terhadap pertumbuhan iman di GKSS Jemaat Imanuel Soppeng.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi kampus-kampus dan mahasiswa, salah satunya di Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) terkait sejarah masuknya Kekristenan di Soppeng.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi gereja, penginjil, pendeta, majelis serta warga jemaat (khususnya jemaat GKSS Imanuel Soppeng dan Sinode GKSS) bahwa sejarah berkontribusi bagi pertumbuhan iman jemaat.

D. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

1. Tujuan Studi Sejarah Gereja

Tujuan dari studi sejarah gereja adalah untuk memahami perkembangan, pengaruh, dan perubahan yang dialami oleh gereja Kristiani dari masa ke masa. Hal tersebut melibatkan mempelajari tokoh-tokoh penting, doktrin-doktrin, peristiwa-peristiwa, dan kontroversi yang mempengaruhi perkembangan gereja serta bagaimana hubungannya dengan masyarakat dan budaya pada waktu itu. Dengan memahami sejarah gereja, dapat mengevaluasi dan menghargai bagaimana gereja telah membentuk dan dipengaruhi oleh dunia di sekitarnya, serta memperoleh wawasan tentang tantangan dan pencapaian gereja dalam konteks historis. Manusia yang mempelajari sejarah gereja dapat menggambarkan kembali apa yang buat gereja pada masa lalu terbentuk.⁶

Tujuan dari penelitian sejarah gereja supaya setiap orang percaya menyadari dan menghargai jasa-jasa para pejuang Injil di masa lalu yang memperjuangkan Kekristenan. Orang Yunani adalah orang pertama yang mengembangkan “kepekaan terhadap sejarah” ketika mempelajari sejarah gereja. Mereka mengartikan sejarah sebagai kelanjutan peristiwa

⁶Aman, Antonius Denny Firmanto, and Nanik Wijiyati Aluwesia, “Pengaruh Sejarah Gereja Dalam Perjalanan Sejarah Keuskupan Agung Pontianak Dan Perkembangannya Dewasa Ini,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (December 22, 2022): 49–53.

tanpa arah dan tujuan. Karena periode waktu antara kedatangan Yesus yang kedua kali dan masa kini pada dasarnya berkaitan dengan sejarah gereja, tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian dalam sejarah tidak boleh dianggap berbeda dari keseluruhan sejarah, khususnya Kerajaan Allah yang sejati, yang didirikan oleh Allah sendiri. Oleh karena itu, jelaslah bahwa penelitian dan kajian sejarah gereja tidak dapat dipisahkan dari iman dan pemahaman teologis; namun, hal ini tidak berarti bahwa orang-orang percaya akan menganggap sejarah gereja sebagai sebuah wahyu.⁷

Menurut Detty Manongko dalam disertasinya bahwa ketika kita belajar Sejarah gereja lebih dari sekedar sejarah bagi seseorang yang mempelajarinya. Pertumbuhan dan pendirian lembaga-lembaga gereja di seluruh dunia, namun ia juga dapat melangkah lebih jauh. Perkembangan ide atau pemikiran orang-orang berpengaruh dari waktu ke waktu, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pelayanan gereja pada saat itu. Juga dapat ditemukan ajaran-ajaran yang telah dikemukakan oleh para pemimpin gereja selama berabad-abad, pengaruh sejarah bagi pertumbuhan dan bagaimana gereja menggunakannya untuk membantunya menangani masalah-masalah selama waktu tertentu.⁸

⁷Elisua Hulu, "SEJARAH GEREJA UMUM" (n.d.): 1-2, accessed April 22, 2024, https://www.academia.edu/84200311/SEJARAH_GEREJA_UMUM.

⁸Detty Manongko, "Persepsi Teolog Masa Kini Di Indonesia Terhadap Pikiran Teologi Bapak-Bapak Gereja Abad Pertama Sampai Ketiga" (Disertasi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2012), 6-12.

Menurut Dr. Enklaar dalam buku pembimbing ke dalam sejarah gereja, berpendapat bahwa ilmu sejarah gereja mengkaji apakah dan sejauh mana gereja menyadari dan setia terhadap keberadaan dan panggilannya, khususnya keberadaannya sebagai persekutuan dengan Kristus dan dengan manusia lain yang tampil dalam persekutuan suci, serta amanat atau tugas yang dipercayakan. Oleh Yesus Kristus untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia.⁹

Dalam buku sejarah gereja menjelaskan bahwa melalui ilmu sejarah bisa melihat bagaimana pengaruh adat dan kebudayaan terhadap gereja. Agustinus mengatakan bahwa semua kejadian yang pernah terjadi mempunyai hubungan yang tak terpisahkan oleh pekerjaan Allah. Belajar dari pekerjaan Allah, dapat memberikan kekuatan untuk bertahan pada masa ini dan masa yang akan datang. Menurut Martin Luther ketika seseorang melakukan studi sejarah mereka mendapatkan kesalehan, dan banyak belajar akan hal-hal yang Tuhan lakukan, baik untuk umat-Nya, ataupun untuk gereja dan untuk dunia. Dari sejarah gereja dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan kritis dengan cara yang positif dengan mempelajari sejarah gereja. Mempelajari sejarah

⁹De Jonge, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 23.

gereja dapat mengilhami seseorang untuk mencintai gereja secara keseluruhan dan kesatuannya.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, studi sejarah gereja itu sangatlah penting dalam kehidupan sebagai umat Allah, karena dari belajar sejarah dapat menemukan dan menetapkan arti juga makna dari apa yang terjadi masa lampau, dan ilmu sejarah juga berusaha menggali lebih dalam lagi dari masa lampau untuk menemukan peristiwa-peristiwa lain yang dapat memberikan dampak positif atau arti yang lebih luas kepada peristiwa tertentu seperti dampak sejarah bagi kehidupan, dan dampak pertumbuhan gereja.

2. Hakikat Pertumbuhan Iman

a. Pengertian Pertumbuhan Iman

Kata pertumbuhan yaitu tumbuh, yang diartikan sebagai “hidup” dan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI),¹¹ jadi, dapatkan diartikan bahwa pertumbuhan itu dari akar kata bertumbuh, bertunas, tanaman yang baru, bertumbuh dewasa, dan semakin besar.¹² Iman juga dapat dipahami sebagai suatu respon positif terhadap apa yang telah Tuhan lakukan dengan anugerah-

¹⁰Dietrich Kuhl, *Sejarah Gereja Jilid 1 Gereja Mula-Mula Di Dalam Lingkungan Kebudayaan Yunani-Romawi (30-500)* (Jawa Timur: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia Departemen Literatur, 1998), 3-7.

¹¹ “Arti Kata Tumbuh - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed June 19, 2024, <https://kbbi.web.id/tumbuh>.

¹²Hendra Arttonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021), 8.

Nya dengan cuma-cuma kepada umat-Nya. Maka dari itu sebagai umat-Nya harus berdoa, rindu untuk mempelajari Firman-Nya dan juga percaya kepada-Nya itu yang harus dilakukan.¹³ Iman merupakan kepercayaan yang sangat kuat dan keyakinan yang begitu sungguh-sungguh kepada Tuhan.

Elsya dalam tulisannya berpendapat bahwa gereja Kristen harus berdasarkan pada iman dan kesaksian para rasul, bahwa Yesus adalah Sang Kristus. Iman atau kepercayaan itu menyatakan suatu sikap atau sebuah tindakan terhadap Tuhan. Iman Kristen yang sejati kita bisa lihat dari seseorang yang menjalani relasi yang benar dan seturut dengan Allah maupun sesama di dunia ini. Iman Kristen pada hakikatnya ialah keyakinan yang telah diajarkan oleh Yesus untuk menjadi percaya dan sebagai penyangkalan diri. Maka dari itu sebagai umat-Nya hanya dapat bergantung kepada Tuhan bukan mengandalkan diri sendiri. Ditekankan dalam kitab (Ibr 11:1) iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat.¹⁴

Iman berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "*Pistis*" yang diartikan sebagai kepercayaan atau disebut dengan penyerahan

¹³Elsya, "Kajian Teologis Praktis Tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Kapolang Klasis Piongan Denpiku" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021), 15.

¹⁴Ibid., 16-17.

kepada seseorang. Kata kerja dari *pistis* adalah "*pisteuo*" yang memiliki arti percaya, mempercayakan diri atau juga penyerahan diri kepada suatu objek yaitu Tuhan dengan demikian iman adalah kepercayaan kepada sesuatu yang pasti atau benar.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menjelaskan bahwa iman itu kepercayaan kepada Allah, bisa juga disebut orang yang memiliki ketetapan hati yang tulus kepada Yesus Kristus. Yang dimaksudkan dengan iman yang mutlak dan objektif kebenarannya, yang telah diwahyukan oleh Allah kepada manusia.¹⁶

Menurut Hendra Arttonang, pertumbuhan iman itu merupakan seseorang yang telah menerima Yesus Kristus dengan sepenuh hatinya dan mengaku dengan ketulusan hati dan rendah diri bahwa Dialah Tuhan dan Juruselamat hidup dan Ia juga tidak seturut dengan hawa nafsu, dan kesenangan dunia semata.¹⁷

Pertumbuhan iman berpengaruh pada setiap respon atau usaha setiap individu yang ingin bertumbuh imannya, karena itu pilihan ada disetiap orang.¹⁸

Menurut Max dalam tulisannya, pertumbuhan iman itu merupakan suatu proses yang dilakukan dan dijalani setiap orang-

¹⁵Kalis Stevanus, *Jalan Masuk Surga* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 60.

¹⁶Benget Parningotan and Siskawaty, "Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di GKSBS Rejosari," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 4.

¹⁷Arttonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*, 10.

¹⁸Stevanus, *Jalan Masuk Surga*, 70.

orang yang diselamatkan dari dosa.¹⁹ Santo Paulus berpendapat, bahwa “iman timbul karena dari pendengaran” (Rom 10:16). Pernyataan ini mau mempertegas bahwa iman adalah suatu kenyataan yang manusiawi yang dirasakan setiap orang. Maka dari itulah ketika seseorang beriman maka ia harus tau dasar iman-nya. Seorang tidak bisa menyebut dirinya beriman kalau belum bisa mengetahui apapun tentang hal yang diimaninya. Maka dari itu, iman yang harus mendasar dari seseorang adalah bahwa dia sungguh-sungguh percaya, juga jangan memahaminya dalam pemikiran logis belaka.²⁰

Pertumbuhan iman dapat diungkapkan lewat membangun cinta kasih persaudaraan, kemurahan hati, saling membantu, saling menjaga, dan belas kasih kepada sesama. “Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu” (1 Tes 3:12).²¹

Pertumbuhan iman merupakan pertumbuhan ke arah yang lebih baik yaitu Yesus Kristus. Dalam hal ini pertumbuhan jemaat

¹⁹Max and Sonith, *77 Ide Khotbah Aktual Dan Kontekstual* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 211.

²⁰*Buku Ajar Agama Dalam Iman Katolik* (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2022), 61.

²¹Universitas Sanata Dharma and Penerbit Universitas Sanata Dharma, eds., *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora: Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab: 15 Juni 2023, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*, Cetakan pertama. (Presented at the Seminar Nasional Sosial dan Humaniora, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023), 837.

bukanlah suatu hal yang dinilai dari sebuah angka-angka statistis (kuantitas), akan tetapi yang dimaksudkan di sini yaitu kualitas mutu pertumbuhan iman dan jemaat harus lebih bertumbuh untuk mencapai kedewasan iman.²²

Pertumbuhan iman tidak selamanya mengalami perubahan dalam waktu yang singkat, tetapi pertumbuhan iman itu harus perlahan-lahan dan sedikit demi sedikit akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik juga mengenal Tuhan dengan sungguh-sungguh dan mempraktekkan dalam kehidupan sebagai orang-orang yang percaya yang telah diubahkan oleh Kristus.²³

Ketika mengukur pertumbuhan iman seseorang sama yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus dengan melalui ketaatan yang penuh dengan kasih. Artinya ketika mengukur kemajuan iman seseorang ketika ia sudah menaati perintah-perintah Tuhan yang telah diberikan. Pertumbuhan iman dapat lihat dari pemberitaan injil dalam (Flp 1:12) mengatakan Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus, supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman

²²Charlinda Sammane', "Analisis Eduktif Tentang Tanggung Jawab Majelis Jemaat Sebagai Pendidik Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat Gereja Toraja Imanuel Karombi Klasis Sillana" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2015), 40.

²³Ibid., 41.

yang timbul dari Berita Injil, (Flp 1:27). Dan kalau melihat iman seseorang dengan cara melihat perilaku hidupnya sehari-hari yang telah dilakukannya. Karena pertumbuhan iman seseorang tidak bisa nilai dari aspek eksternalnya seperti rajin beribadah, rajin mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian di luar gereja, membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan dan lain sebagainya. Akan tetapi pertumbuhan itu harus dilakukan bersama dengan aspek internal supaya menjadi lebih optimal. Contohnya rajin berdoa setiap harinya, teratur dalam membaca dan mendengarkan Firman Tuhan, dan lain sebagainya. Dari kedua aspek ini yaitu eksternal dan internal yang menjadi pendorong dan pendukung iman seseorang bisa disebut pertumbuhan. Ketika memiliki sifat-sifat yang baik dalam kehidupan yang telah Tuhan perintahkan untuk dilakukan setiap hari dapat dipungkir bahwa iman akan bertumbuh dalam Tuhan juga lebih mengenal pekerjaan Tuhan dalam kehidupan.

Pertumbuhan iman yang dimaksudkan ialah selaku orang percaya dalam kehidupannya lebih berusaha agar mengalami perubahan yang lebih baik dalam Tuhan. Maka dari itu pertumbuhan iman jemaat tidak terlepas dari bagaimana seorang pelayan Tuhan atau gembala bisa menjalankan tugas – tugasnya dan tanggung jawabnya yang telah diberikan kepadanya. Karena iman sesungguhnya harus disertai dengan perbuatan baik yang telah jelas

sudah diingatkan dalam kitab Yakobus 2:17 “Demikian juga halnya dengan iman: jika iman itu tidak disertai dengan perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati” maka hal ini membuktikan bahwa iman itu harus disertai dengan perbuatan-perbuatan baik, supaya iman bisa bertumbuh seturut dengan perintah Tuhan kepada umat-Nya.²⁴

b. Tahapan Pertumbuhan Iman

Tahapan Iman Bertumbuh dalam tulisan Hendra Arttonang ada lima bagian yaitu: (1) Iman yang berpengalaman. Yang dimaksudkan yaitu selama berdoa terus dan mendengarkan Firman Tuhan, memiliki suatu pengalaman yang terasa baru dari Tuhan. (2) Iman yang memiliki suatu kepribadian. Yaitu iman seseorang yang sudah dewasa dalam kepribadian rohaninya. (3) Iman Komunitas. iman ini merupakan sekumpulan orang-orang beriman tidak bisa bertahan hidup sendiri dalam lingkungannya. Tetapi hidup serasi dalam kehidupan beriman. (4) Iman yang dimiliki. Iman ini adalah suatu tindakan seseorang yang harus rela berkorban untuk orang lain. (5) Iman Internasional. Iman ini merujuk kepada gagasan bahwa ada nilai-nilai atau keyakinan yang diakui secara luas, seperti keadilan, perdamaian dan kasih.²⁵

²⁴Ibid., 42–43.

²⁵Arttonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17, 14*.

c. Tujuan Pertumbuhan Iman

Tujuan dari pertumbuhan iman jemaat yaitu untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan, meningkatkan pemahaman akan keyakinan, mendorong pertumbuhan dalam ketaatan dan kedewasan rohani, ini juga membantu seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai spiritualnya, menemukan makna dan tujuan hidup serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Selain itu juga pertumbuhan iman juga dapat membawa kedamaian, sukacita, dan harapan yang besar dalam kehidupan.

Ketika jemaat bertumbuh dalam iman mereka akan mengalami suatu perubahan kehidupan rohani yang dapat dilihat, diamati dan dirasakan. Suatu jemaat bisa dikatakan mengalami pertumbuhan jemaat, ketika jemaat tersebut mengalami perubahan penambahan anggota warga jemaat dan juga perkembangan pembangunan gerejanya, serta yang paling penting adalah dilihat dalam pelayanan mereka baik dalam internal maupun eksternal dalam melaksanakan tugas tanggung jawab mereka.²⁶

²⁶Sammane', "Analisis Eduktif Tentang Tanggung Jawab Majelis Jemaat Sebagai Pendidik Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat Gereja Toraja Imanuel Karombi Klasis Sillana," 47–48.

d. Pandangan Alkitab Tentang Pertumbuhan Iman

1) Iman dalam Perjanjian Lama

Iman digunakan dalam beberapa kata dalam bahasa Ibrani: "*aman*" yang berarti pasti, kuat, teguh, dapat diandalkan, percaya. Dari penjelasan di atas maka arti iman itu sangatlah beragam dan bermacam-macam, misalnya teguh dalam janji seseorang. Jadi janji itu dianggap sangat teguh dan kuat. Yang diperkuat Dalam kitab Yesaya 7:9 yang mengatakan jika raja Ahas tidak percaya atau tidak mengamini kalau Allah adalah teguh, sungguh ia tidak teguh jaya.²⁷

Oleh karena itu beriman kepada Tuhan merupakan cara untuk mengamini, karena bukan hanya dengan pengetahuan, akan tetapi dengan segenap kepribadian kepada Tuhan dan juga cara hidup terhadap akan janji-Nya yang telah diberikan melalui Firman dan karya-Nya. Jadi, siapa saja yang mempunyai iman dengan cara demikianlah ia akan dikuasai oleh janji Allah.²⁸

Pada awalnya iman Perjanjian Lama terbentuk dan bergulir oleh relasi bangsa Israel dengan Allah yang telah mewahyukan juga sekaligus menyembunyikan diri-Nya di dalam

²⁷"Kajian Teologis Praktis Tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Kapolang Klasis Piongan Denpiku," 41.

²⁸Ibid., 41-42.

sejarah, seperti janji-janji Allah kepada bangsa Israel. Bisa dikatakan bahwa isi iman bangsa Israel adalah kepercayaan atau sebuah sikap mengandalkan sepenuhnya dan pasti kepada janji dan tuntunan Allah kepada umat-Nya yaitu Israel.²⁹

2) Iman dalam Perjanjian Baru

Dalam Kitab Perjanjian Baru dikatakan pertumbuhan iman itu digambarkan sebagai biji yang harus ditanam, bertunas, dan kemudian harus bertumbuh menjadi sebuah pohon, dan juga harus ada pertumbuhan sebuah akar yang makin menjalar ke bawa tanah, menyerap air yang terperangkap di tanah yang maksudkan disini yaitu (Firman Tuhan) sehingga pada akhirnya boleh menjadi sebuah pohon yang besar, kokoh dan subur.

Kenapa Iman harus dibangun oleh Firman Tuhan, karena Firman Tuhan adalah sumber kebenaran, membantu dalam pertumbuhan iman, memberikan pengharapan dan kekuatan serta menuntun kepada kehidupan yang lebih baik. Dalam kitab Injil Yohanes mengatakan bahwa: "Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatuupun

²⁹Emanuel Martasudjita Pr, *Pokok Pokok Iman Gereja* (Kanisius, 2013), 7.

yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya". (Yoh 1:1-5) jadi, dapat disimpulkan bahwa Firman merupakan suatu sumber untuk pertumbuhan Iman bagi setiap orang yang mau percaya kepada-Nya. Maka dari itu iman harus berhubungan dengan sumbernya yaitu Allah.³⁰

3. Sejarah Gereja Dan Pertumbuhan Iman

Melalui penelusuran sejarah gereja, jemaat dapat belajar dari pengalaman-pengalaman masa lalu, termasuk tantangan dan kemenangan yang dialami gereja pada masa lampau. Ini yang membantu iman jemaat kuat dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi spiritual yang kompleks, studi sejarah gereja membantu agar anggota jemaat memahami peran gereja dalam menyebarkan Injil dan memperjuangkan keadilan sosial. Ini memotivasi jemaat untuk terlibat aktif dalam misi dan pelayanan gereja.³¹

Melihat dari kisah pertumbuhan gereja mula-mula, seperti yang dicatat dalam Kisah Para Rasul, memberikan landasan bagi prinsip-prinsip pertumbuhan iman jemaat, dari Pengalaman-pengalaman

³⁰Gondowijoyo, *School Of Prayer* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 118.

³¹Bobby A Rumondor, "PERANAN PENGINJILAN DALAM PERTUMBUHAN IMAN DI GEREJA MASEHI INJILI INDONESIA (GEMINDO) WILAYAH SULAWESI UTARA" 1, no. 2 (n.d.): 59.

penting seperti kesaksian kesembuhan, kesaksian Allah dari situlah sejarah gereja mendorong bagi pertumbuhan iman jemaat.³² Sejarah gereja menghadirkan berbagai tokoh yang memberikan teladan dalam kehidupan iman. Kisah-kisah tentang orang-orang seperti St. Fransiskus dari Assisi, Martin Luther, dan Dietrich Bonhoeffer dapat menginspirasi jemaat untuk mengembangkan iman yang kokoh dan dedikasi yang tinggi.³³

Pemahaman terhadap sejarah gereja membantu menjaga kontinuitas tradisi gerejawi. Ini membantu jemaat dalam merespons tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan kepercayaan yang telah diperjuangkan oleh para pendahulu mereka.³⁴

Melalui penelitian sejarah gereja, jemaat dapat menemukan kembali keberanian spiritual dan dedikasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman ini. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk bertumbuh dalam iman dan mengembangkan panggilan mereka

³²Ferderika Pertiwi Ndiy and Susanto, "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (Desember 2019): 102.

³³Sri Widodo and Sugiono, "Pengaruh Pelaksanaan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Semarang," *Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2023): 17–19.

³⁴Yohanes, "PERANAN GEREJA DI DALAM MEMBANGUN PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT," *PERANAN GEREJA DI DALAM MEMBANGUN PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT* (January 1, 2018): 1–9, accessed April 23, 2024, https://www.academia.edu/38640263/PERANAN_GEREJA_DI_DALAM_MEMBANGUN_PERTUMBUHAN_ROHANI_JEMAAT.

secara lebih efektif.³⁵ Jadi, Melalui pemahaman yang mendalam terhadap sejarah gereja, jemaat dapat memperkuat fondasi iman mereka dan merespons panggilan untuk pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.

Pertumbuhan gereja sendiri didukung oleh para penginjil dan dipengaruhi oleh ajaran Kristus. Kemajuan gereja bergantung pada keyakinan dalam mengembangkan secara meluas, artinya bahwa pentingnya memperluas sasaran atau penambahan anggota jemaat dan membuka gereja dengan penyertaan Tuhan.³⁶ Melalui analisis sejarah gereja memungkinkan jemaat untuk memahami bagaimana keputusan dan tindakan di masa lalu mempengaruhi pertumbuhan gereja. Mereka dapat mengevaluasi kesalahan dan keberhasilan.³⁷

Melalui penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sejarah gereja dapat mempengaruhi pertumbuhan iman seseorang, karena memberikan konteks dan pemahaman tentang bagaimana iman dan doktrin-doktrin atau ajaran-ajaran tentang agama yang berkembang di kehidupan. Melalui sejarah gereja, seseorang dapat memperoleh wawasan tentang tantangan, perjuangan para tokoh-tokoh penginjil, dan pencapaian dalam tradisi iman yang dapat memperkuat keyakinan.

³⁵"Pengaruh Pelaksanaan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Gereja Kemenangan Iman Indonesia (GKII) Semarang," 17.

³⁶Ezra Tari, "PERTUMBUHAN GEREJA" (n.d.): 11, accessed April 23, 2024, https://www.academia.edu/38708261/PERTUMBUHAN_GEREJA.

³⁷Steven Tubagus, "Kajian Teologis Tentang Sejarah Gereja Dalam Alkitab," *Matheteuo* 2, no. 2 (Desember 2022): 77-79.

E. Kerangka Berpikir

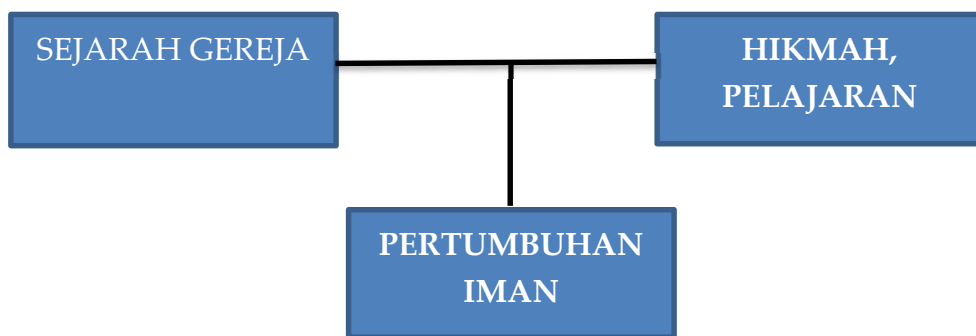
Orang-orang Bugis Kristen merupakan kelompok masyarakat yang unik, karena memiliki identitas agama yang berbeda dengan masyarakat Bugis pada umumnya. Sebagaimana orang-orang Kristen lainnya, mereka juga memiliki sejarah iman, yaitu pengalaman yang pada akhirnya memimpin mereka sampai kepada kepercayaan kepada Kristus.

Gereja Kristen Sulawesi Selatan dikenal sebagai gereja tempat masyarakat Bugis Kristen bersekutu, sejak awal sampai hari ini. Tetapi kemudian dapat dilihat bahwa perkembangan GKSS itu – sebagai perahu persekutuan masyarakat Bugis Kristen – tidak mengalami perkembangan yang signifikan dalam segi kuantitas dan pengaruhnya di Sulawesi Selatan, termasuk dalam kalangan masyarakat Bugis pada umumnya. Stagnasi pertumbuhan dalam segi kuantitas ini agaknya disebabkan oleh stagnasi pertumbuhan iman jemaat.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa sejarah dapat berkontribusi dalam menumbuhkan iman jemaat – dalam hal ini GKSS – di tengah gempuran eksistensi sinode lain dan pengaruh agama dominan/mayoritas.

Peneliti akan melakukan kajian sejarah tentang perjumpaan masyarakat Bugis dengan Injil, dan hal-hal yang mendorong mereka untuk menjadi Kristen. Uraian informasi sejarah yang ada kemudian akan direfleksikan guna menemukan makna atau nilai-nilai penting di dalamnya.

Makna atau nilai yang ada kemudian ditampilkan sebagai bahan ajar kepada jemaat GKSS, untuk menolong pertumbuhan iman jemaat. Kerangka berpikir pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah atau bisa juga disebut dengan istilah historiografi, yang bisa dipahami sebagai hasil, karya di dalam sebuah penulisan sejarah.³⁸ Prosedur penelitian ini mengandalkan semua informasi dan data yang sudah didapatkan dari sumber-sumber yang ditemukan dan terverifikasi. Penelitian ini merupakan pemeriksaan yang melalui penyelidikan dasar terhadap petunjuk-petunjuk masa lalu.³⁹

Menurut Dedi Armizal tujuan dari metode penelitian sejarah ini adalah menggambarkan kejadian atau sebuah peristiwa yang telah terjadi di

³⁸Wulan Juliani Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (n.d.): 2.

³⁹Ilham Arsandi Firmansyah and Jumardi, "From STOVIA to Salemba: School of Javanese Doctors Forerunner of Faculty of Medicine University of Indonesia," *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 1 (Oktober 2021): 166.

masa lalu secara objektif dan sistematis, sehingga peneliti boleh menarik suatu kesimpulan dari masa lalu dan bermanfaat bagi masa kini dan masa yang akan datang. Dalam penelitian sejarah ini ada enam bagian yang harus dikerjakan oleh peneliti antara lain: pemilihan topik, *Heuristik*, kritik sumber, interpretasi, *historiografi* dan jadwal penelitian.⁴⁰ dan penulis akan lebih berfokus kepada interpretasi.

1. Pemilihan Topik

Masyarakat Bugis dikenal dengan kepercayaannya yang sebagian besar memeluk agama Islam, tetapi ternyata ada juga yang memeluk agama Kristen. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk memilih topik, untuk melihat bagaimana sejarah masuknya Kekristenan di Soppeng dan relevansinya terhadap pertumbuhan iman di GKSS Jemaat Imanuel Soppeng yang mampu bertahan di tengah-tengah perbedaan.

2. *Heuristik*

Heuristik merupakan sebuah tahapan atau cara-cara untuk memperoleh sumber yang bisa didapatkan melalui interview, buku, jurnal dan studi kepustakaan untuk mengetahui kondisi dan kejadian yang terjadi di masa lampau yang relevan dengan topik yang akan diteliti.⁴¹ Dalam sebuah prinsip *heuristik*, peneliti harus mencari sumber primer yang dimana sumber primer adalah sumber yang disampaikan

⁴⁰Dedi Amrizal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Medan: Aqli, 2019), 64.

⁴¹Alian, M. Hum, "Metodologi Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian," *Jurnal pendidikan Dan Kajian Sejarah* 2, no. 2 (2012): 8.

oleh saksi mata yang dapat ditemukan dalam bentuk dokumen maupun wawancara dan juga sumber sekunder yang dapat ditemukan melalui berita.⁴² Data-data atau dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dicatat atau direkam guna mempermudah peneliti dalam melakukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Kritik Sumber

Adapun langkah selanjutnya yaitu menemukan data, maka dari itu diperlukan yang namanya kritik sumber. Pada bagian ini data-data dan dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti haruslah dilakukan pengujian keabsahan melalui proses yang kritis. Adapun tahap kritik sumber yang digolongkan menjadi dua bagian yaitu: pertama, kritik ekstern yang berhubungan dengan faktor luar dari sumber sejarah, dan yang kedua, kritik intern yang berhubungan dengan makna atau isi sumber baik itu bagian yang tertulis maupun secara lisan.⁴³ Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian sejarah, tidak hanya mengandalkan data-data atau dokumen sebagai bahan dalam penelitian tetapi juga dalam penelitian ini peneliti melihat mana sumber yang valid dan mana yang sumber yang tidak valid yang tidak bisa digunakan dalam penelitian ini.⁴⁴

⁴²Samargono, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Klaten: Lakeisha, 2021), 133–134.

⁴³Jumarlia Pakiding, "Sejarah Berdirinya GKSB Dan Dampaknya Bagi Pertumbuhan GKSB (1950-2021)" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022), 44.

⁴⁴B. Hidayat, "Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 2 (2020): 149–150.

4. Interpretasi

Pada tahap ini dilakukan penafsiran terhadap data-data dan dokumen yang telah diperoleh. Maka dari itu ada namanya interpretasi yang dimana merupakan proses penafsiran akan fakta sejarah atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan menyusun fakta tersebut menjadi sebuah hasil yang dapat dipahami secara rasional adapun pelengkap dari tahapan interpretasi data ini yaitu dokumen sejarah yang ada dan hasil wawancara. Jadi, dapat dikatakan bahwa interpretasi data merupakan sebuah tahapan penafsiran sebuah data atau dokumen sehingga menghasilkan sebuah kesatuan yang rasional yang bisa dipahami.⁴⁵

5. Historiografi

Historiografi adalah langkah terakhir menuju pemeriksaan yang dapat diverifikasi, pada bagian ini peneliti memaparkan data-data dan dokumen yang telah didapatkan dan data-data ini telah melalui proses kritik sumber dan interpretasi data dalam bentuk naratif sehingga terpercaya. *Historiografi* meliputi penulisan, pemaparan, dan juga hasil dari penelitian sejarah. Maka dari itu dapat dipahami bahwa tujuan dari *historiografi* ini untuk menceritakan kembali kisah yang telah terjadi di masa lampau melalui data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

⁴⁵Tri Asututi, *Rangkuman Inti Sari Sejarah* (Jawa Barat: Lembar Langit Indonesia, 2015), 58.

6. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dalam penulisan ini, yang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

| NO | KEGIATAN | | | | | | |
|----|-----------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1 | Pengajuan topik/judul | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal skripsi | | | | | | |
| 3 | Ujian proposal skripsi | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | |
| 5 | Seminar hasil ujian skripsi | | | | | | |
| 6 | Ujian Skripsi | | | | | | |

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan metode penelitian.

BAB II: Mengenal Suku Bugis, Asal-usul orang Bugis, sistem adat, dan sistem kepercayaan.

BAB III: Sejarah Kekristenan di Bugis, Perjumpaan Injil dan Orang Bugis, GKSS, GKSS Jemaat Imanuel Soppeng.

BAB IV: Relevansi Sejarah, Dampak sejarah bagi pertumbuhan iman jemaat dan refleksi teologis.

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

